**PENGARUH MODAL KERJA, JAM KEJA, TEKNOLOGI DAN LAMA USAHA TERHADAP PENDAPATAN UMKM DI KOTA LUBUKLINGGAU PADA MASA PANDEMI COVID-19**

**DEFIARCA WARU1, YULI NURHAYATI2, MARTINI3**

1Program Studi Akuntansi, Universitas Bina Insan, LubukLinggau, Indonesia

2,3Program Studi, Universitas Bina Insan, LubukLinggau, Indonesia

**Email:**1defiarcawaru47@gmail.com, 2yuli\_nurhayati@univbinainsan.ac.id, 3martinidhasman@univbinainsan.ac.id

**Abstrak**

Pendapatan adalah tujuan utama bagi pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya. Semua hal yang dapat mempengaruhi pendapatan harus diperdulikan sebaik mungkin, supaya suatu usaha tetap berjalan lancar. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana pengaruh modal kerja, jam kerja, teknologi dan lama usaha pada pendapatan UMKM Kota Lubuklinggau dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survey. Populasi penelitian berjumlah 95 UMKM yang memiliki surat izin usaha dan sumber data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Hasil penelitian ini adalah baik secara parsial maupun simultan modal kerja, jam kerja, teknologi dan lama usaha berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan UMKM Kota Lubuklinggau dimasa Pandemi Covid-19. Pelaku usaha harus meningkatkan modal serta memanfaatkan teknologi yang semakin berkembang dalam meningkatkan pendapatan. Selain itu pelaku usaha harus lebih giat menekuni usahanya sehingga dapat menambah pengalaman, pengetahuan dan dapat bertahan lebih baik dalam menghadapi pesaing-pesaing baru yang akan muncul.

Kata Kunci : Pendapatan, Modal Kerja, Jam Kerja, Teknologi dan Lama Usaha

***Abstract***

*Income is the main goal for business actors in developing their business. All things that can affect income must be considered as best as possible, so that a business continues to run smoothly. The purpose of this study is to find out how the influence of working capital, working hours, technology and length of business on the income of MSMEs in Lubuklinggau City by using a quantitative approach method with the type of survey research. The research population is 95 MSMEs that have business licenses and data sources obtained through questionnaires. The results of this study are both partially and simultaneously working capital, working hours, technology and length of business have a significant positive effect on the income of MSMEs in Lubuklinggau City during the Covid-19 Pandemic. Business actors must increase capital and take advantage of increasingly developing technology to increase income. In addition, business actors must be more active in pursuing their business so that they can add experience, knowledge and be able to survive better in the face of new competitors that will emerge.*

*Keywords: Income, Working Capital, Working Hours, Technology and Length of Business.*

**PENDAHULUAN**

Akhir tahun 2019 terdapat virus mematikan yang ditemukan di Kota Wuhan Provinsi Huebei, China. *World Health Organization* (WHO) menjelaskan nama virus tersebut bernama *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19). Virus corona adalah penyakit infeksi menular yang menimbulkan gejala utamanya berupa ganguan pernafasan berat (Levani dkk., 2021). Perekonomian Indonesia berdampak cukup besar adanya pandemi Covid-19. Pandemi ini menimbulkan ketidakpastian yang menyebabkan investasi yang semakin melemah. Selain itu, pandemi Covid-19 membuat konsumsi rumah tangga menurun secara drastis. Sedangkan daya beli atau konsumsi rumah tangga merupakan penopang 60% perekonomian di Indonesia. Hal ini berdampak juga pada kelangsungan usaha yang terancam berhenti.

Salah satu usaha yang merasakan dampak pandemi Covid-19 adalah pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Kementerian Koperasi dan UKM mengatakan UMKM di Indonesia pada tahun 2018 berjumlah 64.194.057 unit usaha. UMKM mempunyai peranan penting di Indonesia dalam perkembangan ekonomi. Namun tidak selamanya usaha para UMKM berjalan lancar karena adanya beberapa kendala yang ditemukan, salah satunya adalah dampak adanya pandemi Covid-19. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia menyatakan bahwa pada tahun 2020 sekitar 94,69% pelaku UMKM mengalami penurunan pejualan yang mengakibatkan pendapatan yang diterima juga ikut menurun (Kodrat Setiawan, 2020).

Tidak terkecuali, UMKM yang berada di Kota Lubuklinggau tentu juga merasakan dampak dari pandemi ini. Kota lubuklinggau adalah kota yang berada di Provinsi Sumatera Selatan. Berdasarkan data satuan tugas Covid-19 pasien yang terkena virus corona di Kota Lubuklinggau mencapai 601 pasien dan menempatkan posisi pertama dari 17 Kabupaten atau Kota di Sumatera Selatan. Hal ini menempatkan Kota Lubuklinggau satu-satunya kota yang berzona merah pada masa pandemi di Provinsi Sumatera Selatan. Kondisi tersebut menyebabkan pemerintah Lubuklinggau harus mengambil beberapa kebijakan salah satunya adalah pembatasan aktivitas masyarakat dalam upaya memutus penyebaran virus corona di Kota Lubuklinggau. Kebijakan tersebut membuat berbagai kegiatan bisnis UMKM di Kota Lubuklinggau terhenti sehingga banyak UMKM yang mengalami penurunan penjualan yang berimbas pada pendapatan. Data yang diperoleh melalui Dinas Koperasi dan UKM Lubuklinggau menunjukan pada tahun 2020 UMKM di Kota Lubuklinggau berjumlah 5.303 UMKM yang terdiri dari beragam macam usaha. Hal ini menunjukan bahwa UMKM di Kota Lubuklinggau telah berkembang dan tumbuh dengan sangat baik (Tasmalinda, 2020).

Pembatasan aktivitas masyarakat di Kota Lubuklinggau mengakibatkan para pelaku usaha tidak dapat beroperasi diatas pukul 21.00 WIB Sehingga mengharuskan pelaku usaha tutup lebih awal dari biasanya. Kondisi ini sangat mempengaruhi penurunan pendapatan yang dihasilkan pelaku usaha. Sedangkan pendapatan adalah hal penting untuk mengembangkan suatu usaha. Oleh sebab itu faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan harus diamati sebaik mungkin supaya usaha tetap berjalan lancar. Faktor tersebut diantara lain adalah modal kerja, jam kerja, teknologi dan lama usaha.

Modal kerja merupakan aset yang dapat dipakai suatu usaha untuk memenuhi aktivitas operasional. Modal kerja memiliki peran penting dalam peningkatan pendapatan, karena modal kerja yang meningkat akan menambah jumlah barang yang akan diperjualkan. Sehingga dapat mempengaruhi tingkat pendapatan dan kelancaran usaha (Ginting, 2018).

Jam kerja adalah lama waktu atau jangka waktu seseorang dalam melaksanakan usahanya. Produktivitas suatu usaha bergantung pada lamanya waktu yang digunakan karena mempengaruhi hasil kerja (Anggraini, 2019). Pengetahuan, pemahaman serta penguasaan terhadap teknologi yang semakin canggih dan berkembang, khususnya pada media sosial dan dapat melakukan riset pasar terhadap produk-produk yang akan dijual dengan memanfaatkan platfrom digital yang telah disediakan sehingga dapat meningkatkan pendapatan (Listyaningrum, 2020).

Lama usaha merupakan durasi atau kurun waktu yang digunakan seseorang untuk menekuni usahanya. seseorang yang lebih lama menjalankan dan menekuni usahanya akan mempunyai pengalaman dan rencana yang lebih baik dalam mengelola usahanya dan dapat menambah pengetahuan dalam memahami prilaku pasar dan prilaku konsumen. Sehingga akan meningkatkan jumlah pelanggan dan berdampak positif terhadap pendapatan (Tsuroyya Azra, 2019).

Penelitian terdahulu yang dilakukan (Fitriyani & Suwondo, 2021) menunjukan modal kerja memiliki pengaruh signifikan pada pendapatan. Apabila modal kerja yang digunakan besar maka semakin besar juga tingkat pendapatan. Penelitian mengenai jam kerja yang dilakukan (Mahayuni & Widanata, 2021) menunjukan jam kerja memiliki pengaruh signifikan pada pendapatan UMKM. Jam kerja sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya suatu pendapatan. Apabila tingkat jam kerja yang digunakan tinggi maka dapat meningkatkan pendapatan. Penelitian tentang teknologi dilakukan (Waskita Aji & Listyaningrum, 2021) menunjukan teknologi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM. Rendahnya tingkat pemanfaatan teknologi akan menghambat perkembangan suatu usaha. Oleh sebab itu, teknologi sangat membantu dalam memajukan usaha dan meningkatkan pendapatan (Mahayuni & Widanata, 2021). Penelitian tentang lama usaha sudah dilakukan (Alifiana dkk, 2021) yang membuktikan lama usaha memiliki pengaruh signifikan pada pendapatan. Hal ini dapat menambah wawasan dan pengalaman serta dapat meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya. sehingga dapat meningkatkan kuantitas pelanggan dan tingkat pendapatan (Tsuroyya Azra, 2019).

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka ditentukan judul penelitian “Pengaruh Modal Kerja, Jam Kerja, Teknologi dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Lubuklinggau Pada Masa Pandemi Covid-19.”

**METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survey yaitu jenis penelitian dengan cara menyatukan suatu informasi dari beberrapa sampel melalui kuisioner untuk mendapatkan gambaran dari berbagai aspek populasi (Sugiyono, 2020). Variabel penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas yaitu modal kerja sebagai X1, jam kerja sebagai X2, teknologi sebagai X3, lama usaha sebagai X4 dan satu variabel terikat yaitu pendapatan sebagai Y.

Objek penelitian ini adalah para UMKM di Kota Lubuklinggau yang memiliki surat izin usaha yang berjumlah 2.150 unit usaha. Perhitungan dalam menentukan sampel penelitian menggunakan rumus slovin dan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Setelah melakukan perhitungan jumlah sampel yang diperoleh berjumlah 95 unit usaha. Sumber data penelitian adalah data primer melalui penyebaran kuesioner kepada 95 responden dan data sekunder yang diperoleh melalui Dinas Koperasi dan UKM Kota Lubuklinggau. Selain itu, pengumpulan data dan infomasi juga menggunakan studi kepustakaan melalui jurnal dan buku yang masih berhubungan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner. Penyebaran kuesioner menggunakan media elektronik yaitu Google Form sebagai sarana responden dalam pengisian kuesioner. Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data informasi dari 95 responden.

Instrumen penelitian yaitu kuesioner dengan pertanyaan tertutup dan Indikator masing-masing variabel dijabarkan menjadi sejumlah pertanyaan dengan jawaban dari pertanyaan yang diajukan sudah disediakan sehingga pelaku usaha cukup memberi tanda ceklis pada katagori pertanyaan yang dipilih dan pemberian skor atas jawaban kuesioner menggunakan teknik skala likert. Hasil kuesioner yang telah disebarkan kemudian di uji dengan bantuan program komputer SPSS versi 25.

Metode analisis data penelitian yang digunakan yaitu pengujian validitas dan pengujian reliabilitas. Uji validitas untuk melihat apakah valid atau tidak setiap butir pernyataan yang diperoleh dari responden. Uji reliabilitas dilakukan untuk menunjukan bahwa semua pernyataan dari setiap variabel layak digunakan. Uji asumsi klasik dilakukan yaitu pengujian normalitas, multikolinieritas dan heteroskedastisitas. pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui pada penelitian apakah model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat diantara variabel apakah terjadi gejala multikolinier ataukah tidak. pengujian heteroskedastisitas yang dilakukan untuk mengetahui pada model regresi pada penelitian ini apakah terjadinya heterodkedastisitas atau tidak.

Penelitian ini juga menggunakan pengujian regresi linier berganda dilakukan untuk mengukur seberapa besar hubungan dari setiap variabel. dan melakukan uji hipotesis yang terdiri dari pengujian parsial, simultan dan koefisien determinasi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kota Lubuklinggau adalah kota yang berada disebelah barat Provinsi Sumatera Selatan. Kota lubuklinggau terkenal dengan bukit yang berada disebelah barat kota yang bernama Bukit Sulap. Dinas Koperasi dan UKM Kota Lubuklinggau menunjukan bahwa UMKM yang memiliki surat izin usaha di Kota Lubuklinggau pada tahun 2020 berjumlah berjumlah 2.150 UMKM yang terdiri dari berbagai macam usaha.

**Uji Normalitas**

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Asymp.Sig** | **Kriteria** | **Keterangan** |
| 0,200 | > 0,05 | Data Normal |

Sumber: Olah data SPSS statistik 25, 2022

Berdasarkan tabel 1 menunjukan nilai signifikan pada 0,200 artinya nilai > 0,05. Maka disimpulkan model regresi pada penelitian ini telah berdistribusi normal dan penelitian dapat dilanjutkan.

**Uji Multikolinieritas**

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Model** | **Tolerance** | **VIF** |
| Modal Kerja | 0,861 | 1,226 |
| Jam Kerja | 0,987 | 1,013 |
| Teknologi | 0,851 | 1,175 |
| Lama Usaha | 0,850 | 1,177 |

Sumber: Olah data SPSS statistik 25, 2022

Berdasarkan tabel 2 dapat di ketahui model regresi pada penelitian tidak tejadi multikolinieritas yang ditunjukkan pada nilai VIF setiap variabel memiliki nilai <10 serta nilai tolerance > 0,1.

**Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

|  |  |
| --- | --- |
| **Model** | **Signifikansi** |
| Modal Kerja | 0,066 |
| Jam Kerja | 0,058 |
| Teknologi | 0,037 |
| Lama Usaha | 0,371 |

Sumber: Olah data SPSS statistik 25, 2022

Berdasarkan tabel 3 di ketahui nilai signifikan setiap variabel penelitian yaitu > 0,05. Maka disimpulkan tidak terjadinya heteroskedastisitas pada model regresi.

**Anlisis Regresi Linier Berganda**

**Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Model** | **B** | **Sig.** |
| 1 (Constand) | -1,527 | 0,398 |
| Modal Kerja | 0,161 | 0,014 |
| Jam Kerja | 0,188 | 0,009 |
| Teknologi | 0,463 | 0,000 |
| Lama Usaha | 0,352 | 0,000 |

Sumber: Olah data SPSS statistik 25, 2022

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4 diketahui hasil dengan rumus berikut:

Y = a + B1X1 + B2X2 + B3X3 + B4X4 + e

Y = -1,527 + 0,161 X1 + 0,188 X2 + 0,463 X3 + 0,352 X4 + e

**Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji T)**

**Tabel 5 Hasil Analisis Uji Parsial**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Model** | **t** | **Sig.** |
| 1 (Constand) | -0,848 | 0,398 |
| Modal Kerja | 2,520 | 0,014 |
| Jam Kerja | 2,671 | 0,009 |
| Teknologi | 9,339 | 0,000 |
| Lama Usaha | 8,164 | 0,000 |

Sumber: Olah data SPSS statistik 25, 2022

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat besarnya pengaruh dari setiap variabel bebas dengan melihat nilai signifikannya. Nilai t-tabel pada penelitian ini yaitu 1,66196. Rincian hasil pengujian parsial sebagai berikut:

1. Analisis pada pengujian parsial modal kerja mempunyai nilai t-hitung 2,520 > t-tabel 1,661 dengan signifikansi sebesar 0,014 < 0,05 yang artinya modal kerja berpengaruh terhadap pendapatan.
2. Analisis pada pengujian parsial jam kerja mempunyai nilai t-hitung 2,671 > t-tabel 1,661 dengan signifikansi sebesar 0,009 < 0,05 yang artinya jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan.
3. Analisis pada pengujian parsial teknologi mempunyai nilai t-hitung 9,339 > t-tabel 1,661 dengan signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 yang artinya teknologi berpengaruh terhadap pendapatan.
4. Analisis pada pengujian parsial lama usaha mempunyai nilai t-hitung 8,164 > t-tabel 1,661 dengan signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 yang artinya lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan.

**Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)**

**Tabel 6. Hasil Analisis Uji F**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Model** | **F** | **Signifikansi** |
| Regession | 69,424 | ,000b |

Sumber: Olah data SPSS statistik 25, 2022

Nilai f-tabel penelitian ini sebesar 2,47. Nilai f-hitung pada tabel 6 yaitu 69,424 > f-tabel 2,47 dengan signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini membuktikan bahwa modal kerja, jam kerja, teknologi dan lama usaha secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan

**Koefisien Korelasi Determinasi**

**Tabel 7 Hasil Analisis Determinasi**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Model** | **R Square** | **Adjusted R Square** |
| 1 | 0,755 | 0,744 |

Sumber: Olah data SPSS statistik 25, 2022

Berdasarkan pada tabel 7 diketahui besarnya Adjusted R Square yaitu 0,744 yang berarti modal kerja, jam kerja, teknologi dan lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan sebesar 74,4%.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan analisis dengan bantuan program komputer SPSS Versi 25, maka pembahasan hasil sebagai berikut:

1. **Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan UMKM di Kota Lubuklinggau Pada Masa Pandemi Covid-19**

Berdasarkan analisis pada hipotesis pertama variabel modal kerja memiliki nilai t-hitung > t-tabel yaitu 2,520 > 1,661 dan signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,014 < 0,05. Dapat disimpulkan pada pengujian hipotesis X1 diterima, artinya modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Lubuklinggau. Hal ini menunjukan bahwa modal kerja memiliki nilai positif yang dapat mempengaruhi pendapatan pelaku usaha. Ketika modal kerja meningkat maka akan memenuhi kebutuhan operasional usaha sehingga pendapatan yang diperoleh juga meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung teori neo klasik. Teori ini menjelaskan pengaruh modal terhadap pendapatan. Apabila modal seorang pelaku usaha meningkat maka peralatan dan barang yang akan dijual juga bertambah. Hal ini jelas mempengaruhi pendapatan pelaku usaha yang juga meningkat (Waskita Aji, 2021). Temuan penelitian ini selaras dengan penelitian (Fitriyani & Suwondo, 2021) yang menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh pada pendapatan.

Berdasarkan hasil perhitungan dapat disimpulkan modal kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM Kota Lubuklinggau dimasa pandemi Covid-19.

1. **Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan UMKM di Kota Lubuklinggau pada Masa Pandemi Covid-19**

Berdasarkan analisis pada hipotetsi kedua nilai t-hitung variabel jam kerja lebih besar dari nilai t-tabel yaitu 2,671 > 1,661 dan signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,009 < 0,05. Sehingga pengujian hipotesi X2 dapat diterima yang berarti jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan UMKM. Produktivitas suatu usaha bergantung pada lamanya waktu atau jam kerja yang digunakan karena mempengaruhi hasil kerja dan penghasilan. Pandemi Covid-19 sangat berdampak terhadap UMKM di Kota Lubuklinggau, karena banyak pelaku usaha yang terpaksa harus mengurangi jam kerja karena adanya kebijakan pemerintah seperti pembatasan aktivitas masyarakat yang mengakibatkan para UMKM tidak bisa beroperasi atau berjualan diatas jam 21.00 WIB. Adanya pengurangan jam kerja mengakibatkan penurunan pendapatan pelaku UMKM di Kota Lubuklinggau. Kondisi tersebut membuktikan bahwa jam kerja sangat mempengaruhi tinggi rendahnya suatu pendapatan.

Penelitian ini mendukung teori neo klasik. Teori ini menjelaskan bahwa pertambahan jam kerja bisa menaikan pendapatan perkapita karena semakin banyak waktu yang digunakan akan meningkatkan pendapatan (Waskita Aji & Listyaningrum, 2021). Temuan dalam penelitian ini selaras dengan penelitian (Mahayuni & Widanata, 2021) yang menunjukan jam kerja berpengaruh pada pendapatan UMKM di Denpasar timur.

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial dapat disimpulkan jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM Kota Lubuklinggau dimasa pandemi Covid-19.

1. **Pengaruh Teknologi Terhadap Pendapatan UMKM di Kota Lubuklinggau**

Berdasarkan analisis pada hipotesis ketiga nilai t-hitung > nilai t-tabel yaitu 9,339 > 1,661 dan signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,000 < 0,05. Maka pengujian hipotesis X3dapat diterima yang artinya teknologi berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kota Lubuklinggau. Hal ini terjadi karena dimasa pandemi Covid-19 teknologi sangat membantu dalam meningkatkan pendapatan, adanya pembatasan aktivitas masyarakat yang harus membuat masyarakat bekerja dan belajar dari rumah dan diharuskan untuk menghindari kerumunan atau menjaga jarak. Hal ini dapat menjadi solusi bagi pelaku usaha untuk dapat memasarkan atau mempromosikan produk yang akan dijual melalui media sosial, shingga dapat meningkatkan pendapatan UMKM Kota Lubuklinggau.

Hasil penelitian ini mendukung teori neo klasik. Teori ini menjelaskan bahwa dalam meningkatkan pendapatan pelaku usaha harus dapat memanfaatkan tekonologi modern yang berkembang. Teknologi yang semakin canggih membuat para pelaku usaha semakin mudah memasarkan produk atau barang yang akan dijual melalui sosial media (Waskita Aji & Listyaningrum, 2021). Temuan penelitian ini selaras dengan penelitian (Waskita Aji & Listyaningrum, 2021) menyatakan teknologi berpengaruh pada pendapatan UMKM Kabupaten Bantul.

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial dapat disimpulkan teknologi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM Kota Lubuklinggau dimasa pandemi Covid-19.

1. **Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan UMKM di Kota Lubuklinggau pada Masa Pandemi Covid-19**

Berdasarkan analisis pada hipotesis keempat nilai t-hitung 8,164 > t-tabel 1,661 dengan signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,000 < 0,05. sehingga pengujian hipotesis X4 dapat diterima yang berarti lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan UMKM. Pelaku usaha yang telah lama menjalankan dan menekuni usahanya mempunyai pengalaman dan rencana yang lebih baik dalam mengelola usahanya dan juga dapat menambah pengetahuan dalam memahami prilaku pasar dan prilaku konsumen. Sehingga akan meningkatkan jumlah pelanggan dan berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan.

Penelitian ini mendukung teori neo klasik. Teori ini menjelaskan apabila seseorang semakin lama menjalankan usahanya maka akan meningkatkan pendapatan yang akan mempengaruhi kesejahteraan para pelaku usaha (Waskita Aji & Listyaningrum, 2021). Temuan dalam penelitian ini selaras dengan penelitian (Alifiana dkk, 2021) menyatakan lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pelaku ekonomi kreatif.

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial dapat disimpulkan lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM Kota Lubuklinggau dimasa pandemi Covid-19.

1. **Pengaruh Modal Kerja, Jam Kerja, Teknologi dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan UMKM di Kota Lubuklinggau**

Berdasarkan analisis uji simultan nilai f-hitung 197,639 > f-tabel 2,47 dan signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,000 < 0,05 nilai koefisien determinasi yaitu 0,755. Pada pengujian hipotesis kelima dapat diterima artinya modal kerja, jam kerja, teknologi dan lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM sebesar 75,7%.

Berdasarkan hasil perhitungan secara simultan dapat disimpulkan modal kerja, jam kerja, teknologi, dan lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM Kota Lubuklinggau dimasa pandemi Covid-19.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan baik secara parsial maupun simultan variabel modal kerja, jam kerja, teknologi dan lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM Kota Lubuklinggau dimasa Pandemi Covid-19.

Keterbatasan penelitian yaitu pada sampel penelitian hanya UMKM yang mempunyai surat izin usaha. Standar error yang digunakan sebesar 10% dan empat variabel penelitian, sehingga mungkin masih ada variabel lain dapat digunakan. Keterbatasan ini diharapkan dapat menjadi gambaran bagi peneliti selanjutnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Alifiana dkk, d. (2021). Pengaruh modal usaha, lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan usaha pada pelaku ekonomi kreatif di masa pandemi covid-19 (sub sektor fashion-kuliner malang raya). *E-jurnal riset manajemen*.

Anggraini, w. (2019). *Pengaruh faktor modal, jam kerja dan lama usaha terhadap pendapatan usaha mikro kecil menengah (studi kasus pedagang pasar pagi perumdam ii sriwijaya kota bengkulu)*.

Fitriyani, n., & suwondo, s. (2021). *Pengaruh modal kerja dan biaya produksi terhadap pendapatan (studi pada cv samasta mitra)*. *01 no 03*.

Ginting, m. C. (2018). *Peranan modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas*. *Volume 4 nomor 2*.

Kodrat setiawan. (2020, juni 29). *Survei lipi: penjualan 94,7 persen umkm turun*. Https://bisnis.tempo.co/read/1359083/survei-lipi-penjualan-947-persen-umkm-turun

Levani, y., prastya, a. D., & mawaddatunnadila, s. (2021). *Coronavirus disease 2019 (covid-19): patogenesis, manifestasi klinis dan pilihan terapi*. *17*(1), 14.

Mahayuni, i. A. A., & widanata, a. A. B. P. (2021). *Pengaruh modal, teknologi informasi, dan jam kerja terhadap pendapatan umkm sektor perdagangan di denpasar timur*.

Sugiyono. (2020). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d*. Cv alfabeta.

Tasmalinda. (2020, september 30). *Lubuklinggau menjadi kota tertinggi terpapar covid 19*. Https://sumsel.suara.com/read/2020/09/30/144759/lubuklinggau-menjadi-kota-tertinggi-terpapar-covid-19

Tsuroyya azra, a. (2019). *Analisis pengaruh modal usaha, lama usaha, dan jenis usaha terhadap laba usaha mustahik (studi pada umkm binaan baznas kota malang)*.

Waskita aji, a., & listyaningrum, s. P. (2021). *Pengaruh modal usaha, lokasi usaha, dan teknologi informasi terhadap pendapatan umkm di kabupaten bantul*. *Vol 6. No. 1*.